

BAB III

DESKRIPSI AYAT-AYAT YANG DITELITI

A. Kriteria Dalam Pemilihan Ayat

Dalam penelitian ini, penulis mencari ayat yang diteliti dengan kriteria sebagaimana berikut:

1. Ayat yang memiliki variasi *i'râb* dalam berbagai kitab *i'râb* al-Qur'an
2. Berpengaruh terhadap makna ayat menurut *mufasssir*.
3. Ayat-ayat tersebut dibahas dalam kitab-kitab tafsir yang berfokus pada aspek linguistik.

B. Deskripsi Ayat-Ayat yang Diteliti

1. Surat Ali-'Imran Ayat 7

وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّسُوحُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab.

Dalam ayat ini terdapat perbedaan *i'râb* yaitu pada kata وَالرَّسُوحُونَ para ulama berbeda pendapat mengenai kedudukan posisi *i'râb*, ada yang mengatakan menempati *mubtada'* sedangkan *khavar*-nya adalah jumlah *fi'liyah* يَقُولُونَ.

Kemudian berbeda dengan pendapat yang lalu, ada yang mengatakan bahwa وَالرُّسُخُونَ adalah menempati ‘athf dari kata sebelumnya yaitu اللهُ dan jumlah fi’liyah يَفْقَهُونَ menempati hâl.¹

2. Surah An-Nur Ayat 4

وَالَّذِينَ يَزْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ٤ إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٥

Orang-orang yang menuduh (berzina terhadap) perempuan yang baik-baik dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (para penuduh itu) delapan puluh kali dan janganlah kamu menerima kesaksian mereka untuk selama-lamanya. Mereka itulah orang-orang yang fasik, kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. kecuali mereka yang bertobat setelah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. An-Nur/24:4)

3. Surah Al-Naml ayat 24-25

وَجَدْتُنَّهَا وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ أَعْمَانَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ السَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ٢٤ أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي يُخْرِجُ الْخَبَاءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ

Aku (burung Hudhud) mendapati dia dan kaumnya sedang menyembah matahari, bukan Allah. Setan telah menghiasi perbuatan-perbuatan (buruk itu agar terasa indah) bagi mereka sehingga menghalanginya dari jalan (Allah). Mereka tidak mendapat petunjuk. Mereka (juga) tidak menyembah Allah yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan yang kamu nyatakan.

¹Mahmûd Sulaymân Yâqût, *I'râb al-Qur'ân al-Karîm*, (Mesir: Dâr al-Ma'rifah al-Jâmi'iyah, 2010), juz 3, 545.

Pada ayat ini yang diperdebatkan adalah posisi *i'râb* pada kata *أَلَّا يَسْجُدُوا لِلَّهِ* ada yang mengatakan sebagai *maf'ul* dari kata *لَا يَهْتَدُونَ*. Ada yang mengatakan sebagai *badl* dari *أَعْمَاهُمْ*. Ada juga yang mengatakan sebagai *badl* dari *السَّبِيلِ*.²

Adapun perbedaan dari segi *qira'ât*, ada yang membaca dengan *takhfif* yaitu pada *أَلَّا* disebut dengan huruf *tanbih* dan *istiftâh*, sedangkan *يَا* huruf *nidâ'* dan kata *munâdâ*-nya dibuang, sedangkan *اسجدوا* adalah *fi'il amr*, maka menurut *qira'ât* ini tulisan ayat tersebut menjadi *يا اسجدوا*.³

4. Surah al-Maidah ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki.

Dalam ayat ini terdapat perbedaan pendapat mengenai kegunaan huruf *bâ'*, ada yang mengatakan hanya sebagai tambahan, ada juga yang mengatakan kegunaannya sebagai *li al-Tab'idh* (sebagian). Menurut Badr al-Dîn bin Mâlik di dalam mazhab Syâfi'î ayat ini menjadi argumen untuk mengusap sebagian kepala.⁴

Sedangkan menurut Imam Mâlik dan Ahmad mewajibkan untuk mengusap keseluruhan kepala. Imam al-Syâfi'î dengan yakin mengambil hukum wajib pada usapan yang lebih kurang daripada pendapat keduanya. Sedangkan menurut Abû

²Muhyî al-Dîn al-Darwisyî, *I'râb al-Qur'ân al-Karîm wa Bayânuh*, (Damaskus: Dâr Ibn Katsîr, 1999), juz 19, 501.

³Muhyî al-Dîn al-Darwisyî, *I'râb al-Qur'ân al-Karîm wa Bayânuh*,..., juz 19, 502.

⁴Muhyî al-Dîn al-Darwisyî, *I'râb al-Qur'ân al-Karîm wa Bayânuh*,..., juz 6, 185.

Hanifah wajib mengusap seperempat kepala, karena dengan landasan riwayat bahwa Rasulullah saw mengusap ubun-ubun beliau, adapun ukuran ubun-ubun ialah seperempat dari kepala.⁵

Dalam ayat ini pula terdapat perbedaan dalam memahami posisi *i'râb* yaitu pada kata *أَرْجُلِكُمْ*, ada yang membaca dengan *nashb* yaitu *qira'ât Nâfi'* dan Ibn 'Âmir, Hafsh, al-Kisâ'î, dan Ya'qûb yakni sebagai '*athf* dari *وَأَرْجُلِكُمْ*. Ada yang membaca dengan *jâr* yaitu *qira'ât Ibn Katsîr*, Hamzah, dan Abû 'Amr yakni sebagai *athf* dari *بِرَأْسِكُمْ*.

5. Surah Az-Zukhruf Ayat 88

وَقِيلَهُ يَرْبِّ إِنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ لَا يُؤْمِنُونَ

Demi (kebenaran) ucapannya (Nabi Muhammad), "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman."

Pada ayat ini terdapat perbedaan dalam memahami posisi *i'râb* yaitu pada kata *وَقِيلَهُ*, ada yang mengatakan huruf *wâw* tersebut *wâw li al-Qasm*. Ada yang mengatakan pula *قِيلَهُ* adalah *ma'thûf* dari kata pada ayat sebelumnya yaitu *السَّاعَةِ*.⁶

Kemudian ada yang membaca dengan *nashb*, menurut al-Sayûthî dibaca *nashb* karena menempati *mashdr* dengan *fi'il* yang di-*taqdir*-kan. Ada yang menganggap dibaca *nashb* karena '*athf* dengan kata pada ayat sebelumnya yaitu *سَرَّهُم* dan *نَجَوَاهُمْ*. Ada yang mengatakan pula bahwa *قِيلَهُ* adalah '*athf* dari *mahl السَّاعَةِ*.

⁵Muhyî al-Dîn al-Darwisyî, *I'râb al-Qur'ân al-Karîm wa Bayânuh*,..., juz 6, 185.

⁶Muhyî al-Dîn al-Darwisyî, *I'râb al-Qur'ân al-Karîm wa Bayânuh*,..., juz 15, 111

Ada yang membaca dengan *raf'*, alasannya adalah karena dianggap menempati *mubtadâ'* sedangkan *khabr*-nya adalah kata setelahnya atau *khabr*-nya dibuang maka kalimatnya seperti وقيله مسموع او متقبل.⁷

⁷Muhyî al-Dîn al-Darwisyî, *I'râb al-Qur'ân al-Karîm wa Bayânuh*,..., juz 15, 111